

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN BENDA BERDASARKAN UKURAN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERMEDIA LEGO PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Fitri Kusniawati

Mas'udah

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Jl. Teratai No. 4 Surabaya (Fitribambang79@gmail.com). (Masudah@gmail.com)

Abstract: *The purpose of this research is to find out the activity and the effectivity of increasing the children ability to sorting object based on its size. This research is designed with class action method. Subject of the research is children age 3-4 years in Al Firdaus's kindergarten. The result showed that there are improvement sorting object based on its size ability 86% about the activity and 80% about the effectivity based on the result evaluation from cycle I and cycle II.*

Keywords: *sorting object, contextual educating, lego media*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan efektifitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB. Al Firdaus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran 86% pada aktivitas dan 80% pada efektifitas anak berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: mengurutkan benda, pembelajaran kontekstual, media lego

Kemampuan mengurutkan benda merupakan salah satu kemampuan dalam membedakan atau mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran agar anak mampu mengurutkan benda hingga 3 ukuran karena dasar dari mengurutkan adalah membedakan ukuran. Dengan kemampuan mengurutkan benda diharapkan anak mampu membedakan obyek, memahami pola matematika, mengenal lebih dari dan kurang dari atau sama dengan, mengatur obyek sesuai dengan aturan.

Menurut Richardson 1990 dalam Runtukuhu dan Kandou (2014: 88) mengurutkan obyek-obek bukan hanya

sekedar mengatur obyek sekehendaknya, melainkan mengaturnya sesuai aturan, misalnya obyek yang diurutkan mulai obyek yang panjang-pendek, tinggi-rendah, tebal tipis. Kegiatan mengurutkan bisa dilakukan mulai dari tiga obyek, setelah itu dilanjutkan dengan lebih dari tiga obyek.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang terjadi pada Kelompok Bermain Al Firdaus khususnya pada anak 3-4 tahun pada minggu ke IX terdapat 70% anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek). Dari indikator yang ditetapkan pada

semester I usia 3-4 tahun sampai pada 3 bulan pembelajaran kemampuan yang diharapkan belum tercapai. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan anak saat diminta untuk menyebutkan, menunjukkan dan mengurutkan 3 benda dengan ukuran yang berbeda hanya 30% anak yang mampu menjawabnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran banyak menggunakan LKA dan penggunaan pembelajaran yang kurang bermakna dan menyenangkan dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Permasalahan lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran karena media dan pembelajaran yang dilakukan anak selama pembelajaran kurang bermakna dalam kehidupan bermain anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat aktivitas anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan bagaimana tingkat efektivitas hasil belajar anak dalam penerapan pembelajaran kontekstual bermedia lego untuk anak usia 3-4 tahun?

Berdasarkan uraian tujuan penelitian mendiskripsikan bagaimana aktivitas anak dan tingkat efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual bermedia lego untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Firdaus.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan proses pembelajaran kontekstual bermedia lego. Karena pembelajaran kontekstual dan media lego belum pernah diberikan kepada anak. Menurut Sumiati (2007:14) model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Ilmu yang mereka peroleh dalam proses belajar di sekolah di terapkan dalam kehidupan nyata yaitu lingkungan bermainnya.

Pembelajaran kontekstual mengajak anak untuk menerapkan pembelajaran dalam dunia nyata yaitu bermainnya dan lego digunakan untuk bermain konstruksi susun bangun yang dapat digunakan belajar mengklasifikasi ukuran dan mengurutkan benda untuk membuat karya bangun.

Menurut Santi (2013:9) Lego adalah seperangkat alat atau media susun bangun yang terbuat dari plastik berbentuk persegi panjang dan bergerigi sehingga dapat disatukan. Lego terdiri dari berbagai warna dan dapat digunakan oleh semua umur dengan tingkat kreatifitas masing-masing individu untuk dapat memanfaatkannya menjadi sesuatu yang berharga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2009: 3) PTK adalah upaya yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi tiga tahap pelaksanaan yakni mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam data dan menganalisa data dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya jika hasil yang

diharapkan belum terpenuhi yaitu siklus ke dua. Tetapi jika siklus kedua tujuan penelitian masih belum tercapai, maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya (Aqib, 2009: 8).

Subjek penelitian ini adalah anak di KB. Al Firdaus Simbaringin kelompok usia 3-4 tahun tahun ajaran 2014-2015 yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan jumlah keseluruhan 10 anak. Penelitian ini berlangsung di kelas kelompok usia 3-4 tahun di KB. Al Firdaus Simbaringin Mojokerto. Dilakukan penelitian tindakan kelas karena kurangnya kemampuan anak dalam hal mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dan dokumentasi. Observasi dan interpretasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Selain untuk menginterpretasikan peristiwa yang muncul sebelum direkam, interpretasi juga membantu guru melakukan penyesuaian. Observasi dilakukan guru sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran anak diajar bercakap-cakap mengenai urutan ukuran dari 3 benda dengan menyebut, menunjuk dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Selain pencatatan data juga dilakukan pendokumentasian berupa foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto ini dapat dijadikan bukti autentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai anak juga untuk memperoleh respon anak

terhadap kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2007: 268).

Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendiskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel atau grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi. Beberapa data yang diperoleh adalah data hasil observasi aktivitas anak dan tingkat efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual bermedia lego. Data dianalisis menggunakan data observasi aktivitas anak dan lembar observasi efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual bermedia lego dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor 75% dari tiap indikator dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau 80% anak telah mampu memperoleh bintang 3 pada tiap indikator dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran yaitu anak mampu menyebutkan benda berdasarkan ukuran, anak mampu menyebutkan, menunjukkan benda berdasarkan ukuran dan anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek). Jika kemampuan rata-rata belum tercapai pada siklus I maka harus dilakukan pemberian tindakan pada siklus II.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan pada minggu ke IX semester I tahun ajaran 2014-2015 kemampuan anak dalam hal mengurutkan benda berdasarkan ukuran pada anak usia 3-4 tahun di KB. Al Firdaus terdapat 30% anak yang mampu menyebut, menunjuk dan

mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Pembelajaran yang dilakukan banyak menggunakan LKA sehingga anak hanya belajar secara abstrak tidak secara nyata.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada 24 Nopember 2014 hasil observasi aktivitas anak 30% anak tuntas belajar dan 70% anak belum tuntas belajar dan tingkat efektivitas hasil belajar anak pada tiap indikator menyebut, menunjuk dan mengurut 30% anak tuntas belajar dan 70% anak belum tuntas belajar. Peningkatan aktivitas anak pada pertemuan 2 yang dilaksanakan pada 25 Nopember 2014 adalah 50% dan tingkat efektivitas perolehan hasil belajar anak pada pertemuan 2 pada tiap indikator menyebut 50%, menunjuk 60% dan mengurutkan 50%.

Pada pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada 27 dan 28 Nopember 2014 diketahui peningkatan hasil pada pertemuan 1 pada tingkat aktivitas anak sebesar 68% dan tingkat efektivitas perolehan hasil belajar anak pada indikator menyebut 70%, menunjuk 70% dan mengurutkan 70%. Sedangkan pada pertemuan 2 pada tingkat aktivitas anak adalah 86% dan tingkat efektivitas perolehan hasil belajar anak pada indikator menyebut 80% menunjuk 90% dan mengurutkan sebesar 80%.

Dari hasil yang telah dicapai pada siklus II penelitian telah selesai dilaksanakan karena telah memenuhi target yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan dan data observasi aktivitas anak dan tingkat efektivitas penerapan pembelajaran

kontekstual bermedia lego dapat diketahui telah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kelemahan pada siklus I pertemuan I yaitu guru melakukan percakapan untuk mengetahui kemampuan anak mengenai urutan ukuran kepada anak setelah anak mendengarkan penjelasan guru pada kegiatan awal, karena proses mendengarkan yang kurang bermakna banyak anak bermain sendiri dan kurang mengerti apa yang disampaikan guru.

Pada siklus I pertemuan II guru melakukan percakapan tentang urutan ukuran (panjang-pendek) setelah anak melakukan permainan membuat kandang sapi di mana dalam kegiatan main terdapat interaksi antara satu anak dengan anak yang lain, di mana anak akan berbuat, bertanya dan melakukan tindakan yang dapat diamati guru dan diamati temannya sehingga terjadi interaksi saling mengingatkan dan membantu teman yang lain sehingga secara tidak disadari kemampuan mereka akan urutan ukuran (panjang-pendek) pada lego terasah dengan baik. Dapat dilihat dari peningkatan aktivitas anak 50% dan efektivitas anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran rata-rata 50% pada tiap indikator. Hal ini dilihat dari hasil yang ditetapkan kurang memenuhi target yaitu 75%. Untuk mencapai target yang diharapkan dilakukan pemberian tindakan pada siklus II yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II. pada siklus II ini terdapat perbaikan dari siklus I karena telah memenuhi target yang ditentukan dengan kategori sangat baik. Terlihat dari aktivitas anak pada pertemuan I 68% dan pertemuan II 86% dengan nilai rata-rata 77%. Pada tingkat efektivitas perolehan hasil belajar pada penerapan pembelajaran kontekstual bermedia

lego pada pertemuan I pada indikator menyebutkan 70%, menunjukkan 70% dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran 70% dengan rata-rata 75%. Dan pertemuan II tingkat efektivitas perolehan hasil belajar anak pada indikator menyebutkan 80%, menunjukkan 90% dan mengurutkan 80% dengan tingkat rata-rata keberhasilan pada siklus II pada indikator menyebutkan 75%, menunjukkan 80% dan mengurutkan 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual bermedia lego dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran pada anak usia 3-4 tahun sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk guru.

Menurut Richardson 1990 dalam Runtukuhu dan Kandou (2014: 88) mengurutkan obyek-obyek bukan hanya sekedar mengatur obyek sekehendaknya, melainkan mengaturnya sesuai aturan, misalnya obyek yang diurutkan mulai obyek yang panjang-pendek, tinggi-rendah, tebal tipis. Kegiatan mengurutkan bisa dilakukan mulai dari tiga obyek, setelah itu dilanjutkan dengan lebih dari tiga obyek. Pernyataan ini terbukti saat anak mampu dalam menyebut, menunjuk dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran saat mereka bermain dengan teman sebayanya dan dilakukan percakapan dalam kegiatan akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual bermedia lego dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek) pada KB Al Firdaus.

Terlihat dari hasil yang diperoleh rata-rata aktivitas anak pada siklus I 40% dan siklus II 77% dan rata-rata anak yang belum meningkat dalam menyebutkan, menunjukkan dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran siklus I 60% dan 23% pada siklus II. Pada tingkat efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual bermedia lego pada siklus I rata-rata indikator menyebutkan 40%, menunjukkan 45% dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran 40%, meningkat pada siklus II menjadi 75% pada indikator menyebutkan, 80% pada indikator menunjukkan dan 75% pada indikator mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Dan anak yang belum meningkat kemampuannya dalam menyebut, menunjuk dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek) adalah 25% setelah dilakukan siklus II.

Dengan demikian kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran pada KB Al Firdaus dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran pada KB. Al Firdaus dikemukakan beberapa saran sebagai berikut guru harus selalu melakukan instropeksi diri mengenai pembelajaran yang diterapkan pada anak dalam pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran untuk membuat perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan tema, indikator dan media yang tepat bagi anak serta penyediaan media yang cukup untuk dipergunakan anak secara bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runtukuhu, Tombokan dan Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jogjakarta. Arr-Ruzz Media.
- Santi, Arini Mawar. 2013. *Pengaruh Penerapan Permainan Lego Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Istana Balita Surabaya*. (Online), <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 21 November 2014, 4.45 pm.
- Sumiati, dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya